

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai penafsiran ayat-ayat *tadabbur* alam dalam al-Qur'an menurut tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran Buya Hamka pada ayat-ayat *tadabbur* alam menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk memperluas pandangan dengan melakukan perjalanan dan merenungi apa yang ada di bumi ini, dengan mempergunakan penglihatan mata dan pendengaran telinga, supaya faham dan dapat membandingkan diantara suatu tempat dengan tempat yang lain, serta memantapkan ilmu dengan melihat dan memahami kesudahan orang-orang terdahulu untuk diambil pelajaran. Sedangkan menurut penafsiran Quraish Shihab pada ayat-ayat *tadabbur* alam menjelaskan bahwa melakukan perjalanan di muka bumi ini tidak hanya aktivitas fisik, tetapi juga merupakan sebuah perjalanan spiritual. Dengan menarik pelajaran dari orang-orang terdahulu dengan melibatkan indra, dapat meningkatkan keimanan dan memperbaiki akhlak manusia.
2. Persamaan dan perbedaan penafsiran tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah mengenai ayat-ayat *tadabbur* alam, sebagai berikut: persamaannya, yaitu sama-sama menekankan pentingnya *tadabbur* alam ketika sedang melakukan perjalanan dengan belajar dari sejarah orang-orang terdahulu,

karena dapat meningkatkan pemahaman dan nilai spiritual seseorang. Sedangkan perbedaannya yaitu: (a) Pada lafadz **ثُمَّ انظُرُوا** Buya Hamka menekankan bahwa ketika melakukan perjalanan kita dianjurkan untuk merenungi apa yang kita lihat dan dengar, sedangkan Quraish Shihab dianjurkan untuk merenungi apa yang kita lihat dengan mata dan hati. (b) Buya Hamka lebih menekankan perjalanan sebagai bentuk observasi langsung untuk mendapatkan pelajaran, sedangkan Quraish Shihab mengaitkan perjalanan tersebut dengan refleksi. (c) Tafsir al-Azhar lebih menekankan pada introspeksi pribadi, sedangkan al-Misbah melihatnya dalam konteks yang lebih luas dan sosial. (d) Buya Hamka menjelaskan akibat dari orang yang mendustakan Allah dan menolak kebenaran, sedangkan Quraish Shihab menjelaskan para pendusta di sini adalah orang-orang yang tidak patuh dan tunduk terhadap ajakan rasul untuk menyembah Allah.

B. Saran

Dalam al-Qur'an tentu banyak sekali ayat yang berkaitan dengan *tadabbur* alam yang dapat dikaji dengan penafsiran para mufassir baik klasik maupun kontemporer. Oleh karena itu, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam terkait penafsiran *tadabbur* alam sehingga menjadi sebuah kajian keilmuan yang baru.